



PENERAPAN PEMBUKUAN SEDERHANA PADA UMKM SATE PADANG PARIAMAN UDA NAHRUDIN JAKARTA UTARA

Sumaryanto^{1*} Fatchatun Nadwa Aulia², Natasya Viska Elita³

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Email : sumaryanto@act.uad.ac.id

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Email : 2200012062@webmail.uad.ac.id

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Email : 2200012073@webmail.uad.ac.id

*email Koresponden: sumaryanto@act.uad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v1i2.1053>

Abstract

MSME players, especially in Mr. Nahrudin's Padang Pariaman Satay business in North Jakarta, experience problems in recording finances due to the absence of systematic bookkeeping. During this time, all financial transactions are only remembered verbally without documentation, so that business actors have difficulty knowing the financial condition of the business accurately. Therefore, this community service activity was carried out with the aim of providing understanding and training on simple bookkeeping to MSME actors so that they are able to manage their business finances in a more directed manner. The method used in this activity is mentoring and training in making simple bookkeeping in the form of income statements and balance sheets using the Exel application. This training activity aims to provide an understanding of the importance of applying simple bookkeeping in business processes. The results of the service showed the awareness of MSME actors of the importance of implementing simple bookkeeping in the business process.

Keywords : Simple Bookkeeping, MSME, Training

Abstrak

Pelaku UMKM, khususnya pada usaha Sate Padang Pariaman milik Bapak Nahrudin di Jakarta Utara, mengalami permasalahan dalam pencatatan keuangan karena tidak adanya pembukuan yang sistematis. Selama ini seluruh transaksi keuangan hanya diingat secara lisan tanpa dokumentasi, sehingga pelaku usaha kesulitan mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman serta pelatihan mengenai pembukuan sederhana kepada pelaku UMKM agar mampu mengelola keuangan usahanya secara lebih terarah. Metode yang



digunakan dalam kegiatan ini adalah pendampingan dan pelatihan pembuatan pembukuan sederhana berupa laporan laba rugi dan neraca menggunakan aplikasi Exel. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya penerapan pembukuan sederhana dalam proses bisnis. Hasil dari adanya pengabdian masyarakat ini menunjukkan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya melakukan penerapan pembukuan meskipun secara sederhana dalam proses usaha.

Kata Kunci : Pembukuan Sederhana, UMKM, Pelatihan

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu bentuk usaha yang dijalankan perorangan maupun badan usaha dengan memanfaatkan keterampilan yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan (Diva Retafany Eriyana & Martinus Budiantara, 2023). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional. Keberadaan UMKM mampu berkontribusi secara signifikan terhadap kemajuan perekonomian masyarakat. Selain itu, UMKM merupakan salah satu bentuk usaha yang tidak terpengaruh oleh krisis moneter dan mampu menyerap tenaga kerja (Farida et al., 2022). Namun, pengelolaan keuangan menjadi tantangan utama yang dialami oleh pelaku UMKM, karena belum diterapkannya sistem pembukuan. Banyak UMKM yang cenderung mengabaikan pentingnya pembukuan, disebabkan rendahnya pemahaman mengenai manajemen keuangan (Oktaviani et al., 2023). Khususnya pencatatan keuangan yang masih belum optimal. Banyak pelaku UMKM yang menjalankan usaha tanpa didukung dengan sistem pembukuan yang terstruktur.

Menurut (Aning Fitriana et al., 2022) pelaku usaha harus memahami bahwa pentingnya melakukan pencatatan yaitu :

1. Adanya pencatatan untuk mempermudah pengontrolan kas
2. Adanya pencatatan maka pemilik usaha dapat memperoleh gambaran tentang kinerja bisnis
3. Adanya pencatatan yang berperan dalam membantu perencanaan jangka panjang demi kelangsungan usaha.

Menurut (Alkamalat et al., 2024) pembukuan merupakan proses penting dalam siklus manajemen keuangan usaha. Melalui pembukuan, pelaku usaha dapat mencatat setiap transaksi keuangan secara sistematis sehingga memudahkan dalam memantau arus kas, menghitung laba rugi, serta merencanakan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Tanpa adanya pencatatan yang memadai, pelaku usaha akan kesulitan mengevaluasi kinerja usahanya. Kemampuan mengelola keuangan merupakan indikator penting dalam menentukan keberhasilan suatu usaha. Dengan melakukan pencatatan keuangan secara sistematis, pelaku UMKM dapat memperoleh informasi akurat mengenai kondisi usaha.

Melalui pembukuan, pelaku usaha dapat mengetahui berapa besar biaya operasional, margin keuntungan, serta tren pendapatan dan pengeluaran dari waktu ke waktu. Informasi ini sangat penting untuk mengevaluasi kinerja usaha dan menyusun strategi pengembangan usaha ke depan. Oleh sebab itu, penting bagi pelaku UMKM untuk mulai membiasakan diri melakukan pencatatan keuangan, meskipun dengan cara yang sederhana.

Salah satu sistem pembukuan sederhana dapat dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi Exel, yang merupakan program Microsoft Office yang dapat mengelola data dalam



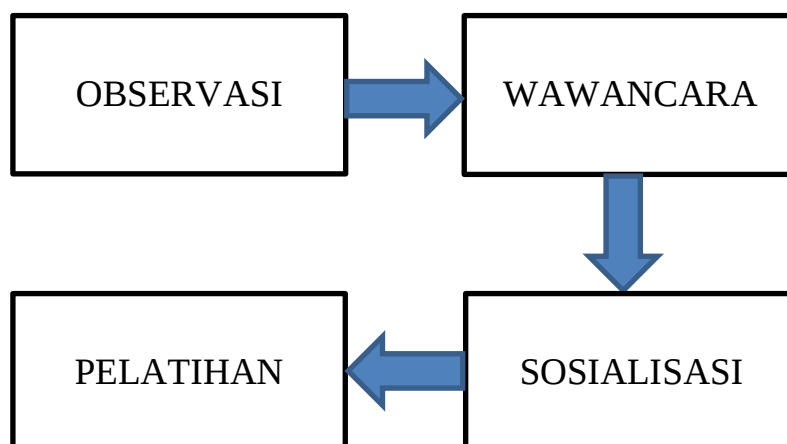
bentuk angka. Fungsi dari aplikasi Excel sendiri mampu mengolah data perhitungan yang dapat disajikan dalam format tabel (Si et al., 2021). Dengan adanya sistem akuntansi yaitu menggunakan aplikasi Microsoft Excel ini, manfaat yang diperoleh adalah pembuatan laporan keuangan bisnis bisa dilakukan dalam waktu yang lebih cepat (Adriyanto et al., 2023). Seperti pembuatan laporan laba rugi dan neraca. Menggunakan aplikasi Excel memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam mengetahui kondisi usaha laba/rugi. Namun masih banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pembukuan menggunakan aplikasi Excel. Melalui pengabdian masyarakat ini kami memberikan pemahaman kepada UMKM Sate Padang mengenai bagaimana laporan laba rugi dan neraca dibuat.

UMKM Sate Padang Pariaman Uda Nahrudin merupakan salah satu pelaku usaha kuliner tradisional yang memiliki potensi untuk berkembang lebih baik. Namun, dalam pengelolaan keuangan yang tidak tercatat menjadi hambatan terhadap pengembangan usaha secara berkelanjutan. Selama ini, pengelolaan keuangan dalam usaha Sate Padang dilakukan secara informal. Semua transaksi, baik pemasukan maupun pengeluaran, hanya diingat oleh pelaku usaha tanpa dicatat. Pendekatan seperti ini tentu tidak memberikan gambaran utuh mengenai kondisi keuangan usaha secara nyata. Pendekatan pengelolaan keuangan secara informal tersebut berisiko bagi kelangsungan usaha. Ketika usaha mengalami penurunan pendapatan, pelaku UMKM cenderung kesulitan dalam mengidentifikasi sumber masalah karena tidak memiliki data historis keuangan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada UMKM Sate Padang Uda Nahrudin, melalui program pengabdian masyarakat akan membantu UMKM melalui pendampingan dan pelatihan penerapan pembukuan sederhana yang tepat, sehingga pelaku usaha dapat menilai kondisi keuangan usahanya, memantau aliran kas masuk dan keluar, serta membuat keputusan bisnis yang lebih akurat. Pembukuan yang baik dapat dilakukan dengan cara mencatat secara rutin setiap transaksi keuangan, termasuk hasil penjualan dan pengeluaran modal. Oleh sebab itu, usaha seperti Sate Padang Uda Nahrudin yang bergerak dalam usaha makanan perlu diberikan pemahaman mengenai manfaat pembukuan yang benar.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa data internal yaitu data primer. Data primer disini diperoleh dari hasil pertanyaan melalui wawancara kami dengan pemilik UMKM. Adapun teknik pengumpulan data yang kami lakukan adalah sebagai berikut :





Gambar 1. Metode Penelitian

1. Observasi awal dan identifikasi permasalahan

Tahap ini bertujuan untuk menggali informasi terkait proses pembukuan keuangan yang pernah dilakukan. Mengidentifikasi apakah sebelumnya sudah melakukan pembukuan pada usahanya atau belum pernah melakukan pembukuan. Pada tahap ini juga dilakukan permohonan perizinan kepada pelaku UMKM untuk ketersediaannya menjadi sampel dalam kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pembukuan sederhana.

2. Wawancara dengan pemilik usaha

Pada tahap ini dilakukan wawancara dengan pemilik UMKM untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait kondisi keuangan usaha, pemahaman mereka tentang pentingnya pembukuan, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam mencatat arus kas. Wawancara juga bertujuan untuk mengetahui persepsi pelaku usaha terhadap pencatatan keuangan, metode yang selama ini digunakan (jika ada), serta kebutuhan atau harapan mereka terhadap sistem pembukuan yang lebih sederhana dan aplikatif.

3. Sosialisasi

Setelah mengetahui permasalahan pelaku UMKM diharapkan UMKM menyimak pembahasan terkait permasalahan yang menjadi tantangan dalam menjalankan kegiatan usaha. Program pengabdian kepada masyarakat menjadi langkah awal untuk memberikan pendampingan lebih lanjut bagi UMKM dalam mengelola keuangan secara tertib dan efisien melalui pencatatan yang sistematis (Sari & Febrian, 2025).

4. Pendampingan

Melakukan kegiatan pendampingan dengan pelaku UMKM dalam menyusun pembukuan keuangan secara sederhana menggunakan aplikasi Excel guna membantu mengenalkan pencatatan yang mudah diterapkan dalam kegiatan usaha.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode penelitian yang kami lakukan yaitu melalui empat tahapan utama, yaitu observasi, wawancara, sosialisasi, dan pendampingan, telah memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana, khususnya laporan laba rugi dan neraca. Identifikasi ini menjadi dasar penting dalam menyusun pendekatan pembinaan yang sesuai, serta mengarahkan fokus pada pembuatan laporan keuangan dasar.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaku usaha menyadari pentingnya pencatatan keuangan, namun merasa kesulitan dalam menerapkannya karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan teknis. Pelaku UMKM tidak memahami format dasar laporan laba rugi dan neraca serta belum mengetahui bagaimana mengelompokkan transaksi ke dalam kategori pendapatan, beban, aset, dan kewajiban.

Pada tahap sosialisasi berhasil menumbuhkan kesadaran baru tentang pentingnya pembukuan dalam mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik. Materi yang disampaikan mencakup penjelasan fungsi laporan laba rugi sebagai alat untuk mengetahui



kinerja usaha (apakah untung atau rugi), dan peran neraca dalam menggambarkan posisi keuangan.

Pendampingan dilakukan secara praktis menggunakan Microsoft Excel sebagai alat bantu pencatatan. Pelaku UMKM diajarkan cara mencatat transaksi harian, mengelompokkan transaksi ke dalam akun-akun tertentu (pendapatan, biaya operasional, aset, dan utang), serta menyusun laporan laba rugi dan neraca secara sederhana. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pelaku usaha mulai mampu membuat laporan laba rugi dengan format sederhana (menghitung selisih antara total pendapatan dan total biaya), serta menyusun neraca dengan menyeimbangkan aset terhadap kewajiban dan ekuitas.

Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar bagi pelaku UMKM dalam membuat laporan laba rugi dan neraca sederhana. Dengan pendekatan bertahap dan berbasis praktik, pelaku usaha dapat mulai mengintegrasikan pencatatan keuangan dalam operasional sehari-hari.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah tersusunnya laporan keuangan akuntansi sederhana pada UMKM yaitu laporan laba rugi dan neraca sebagai berikut :

1. Laporan Laba Rugi

Merupakan salah satu bentuk laporan keuangan yang digunakan untuk menunjukkan besarnya keuntungan atau kerugian yang dialami dalam periode waktu tertentu. Dalam laporan ini, pendapatan dicatat terlebih dahulu, kemudian diikuti dengan rincian beban.

SATE PADANG PARIAMAN

Laporan Laba Rugi

Per 31 Mei 2025

Pendapatan		
Penjualan		Rp 62.000.000
HPP		Rp 26.350.000
Laba Kotor		Rp 35.650.000
Beban Usaha :		
Gaji Karyawan	Rp 13.330.000	
Sewa Bangunan	Rp 2.167.000	
Listrik	Rp 430.000	
Air	Rp 200.000	
Kendaraan	Rp 250.000	
Total Beban Usaha		Rp 16.377.000
Laba Bersih		Rp 19.273.000

Tabel 1. Laporan Laba Rugi

2. Neraca

Merupakan salah satu komponen dalam laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan suatu bisnis atau perusahaan pada suatu waktu tertentu. Di dalamnya tercantum informasi mengenai aset (harta), kewajiban (utang), dan ekuitas atau modal pemilik. Neraca dikatakan seimbang apabila jumlah total aset sama dengan jumlah kewajiban ditambah modal, yang dirumuskan sebagai (**Harta = Kewajiban + Ekuitas**).



SATE PADANG PARIAMAN

Neraca

Per 31 Mei 2025

Aset		Kewajiban dan Modal	
Aset Lancar		Kewajiban	
Kas	Rp -	Hutang Bank	Rp -
Persediaan	Rp 6.670.000	Hutang Usaha	Rp -
Jumlah Aset Lancar	Rp 6.670.000	Jumlah Utang	Rp -
Aset Tetap		Modal	
Peralatan Masak	Rp 5.244.000	Modal Disetor	Rp 15.544.000
Perlengkapan Usaha	Rp 10.300.000		
Jumlah Aset Tetap	Rp 15.544.000	Jumlah Modal	Rp 15.544.000
Total Aset	Rp 15.544.000	Total Modal & Kewajiban	Rp 15.544.000

Tabel 2. Laporan Neraca

Keterangan	Sebelum	Sesudah
Pelaku UMKM mengetahui mengenai pencatatan keuangan dalam kegiatan usaha	15%	100%
Pelaku UMKM memahami pentingnya melakukan pembukuan dalam mengelola kegiatan usahanya	15%	100%
UMKM dapat melakukan pembukuan sederhana	0%	100%

Tabel 3. Indikator Keberhasilan UMKM setelah mengikuti pelatihan

Keterangan	Sebelum Dilakukan Pelatihan	Sesudah Dilakukan Pelatihan
Pengetahuan mengenai pembukuan keuangan	Pelaku UMKM masih belum mengetahui arti dari pembukuan keuangan dalam menjalankan usahanya	Pelaku UMKM sudah memahami mengenai pentingnya melakukan pembukuan keuangan dalam aktivitas usahanya
Kesadaran mengenai pentingnya melakukan pencatatan keuangan usaha	Pelaku UMKM belum menyadari pentingnya melakukan pencatatan keuangan	Pelaku UMKM sudah memahami bahwa pencatatan keuangan diperlukan untuk mengetahui apakah usaha



		yang dijalankan menghasilkan keuntungan serta digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengambil keputusan
Pengetuan mengenai pencatatan keuangan sederhana menggunakan laba rugi dan neraca	Pelaku UMKM belum mengetahui pencatatan keuangan usaha menggunakan laporan laba rugi dan neraca	Pelaku UMKM sudah memahami bagaimana pencatatan keuangan usaha menggunakan laporan laba rugi dan neraca
Cara menyusun pembukuan keuangan menggunakan laba rugi dan neraca	Pelaku UMKM belum mengetahui bagaimana menyusun dan akun apa saja yang termasuk dalam laporan laba rugi dan neraca	Pelaku UMKM sudah memahami bagaimana menyusun dan akun apa saja yang termasuk dalam laporan laba rugi dan neraca

Tabel 4. Peningkatan Pemahaman UMKM Setelah mengikuti pelatihan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan untuk UMKM sate padang pariaman milik Bapak Nahrudin di Jakarta Utara, disimpulkan bahwa masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya sistem pembukuan yang benar. Seluruh transaksi keuangan selama ini hanya diingat tanpa ada dokumen tertulis, sehingga menyulitkan pelaku usaha untuk memahami keadaan keuangan usahanya.

Dengan program pelatihan dan pendampingan yang disediakan, pelaku usaha mendapatkan wawasan tentang pentingnya pembukuan dalam keberlangsungan usaha, terutama dalam menyusun laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan neraca. Pemanfaatan aplikasi Microsoft Excel sebagai sarana pencatatan terbukti efektif dalam mendukung pelaku UMKM untuk mencatat transaksi keuangan dengan terstruktur.

Kegiatan pengabdian masyarakat mampu mendorong pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam membuat pembukuan sederhana yang mencerminkan keadaan keuangan bisnis secara nyata. Melalui penerapan pencatatan keuangan yang sistematis, pelaku UMKM dapat memantau arus kas, menghitung laba rugi, sehingga menjadikan pengelolaan keuangan yang lebih baik, dan siap menjadi usaha yang berkembang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanto, A. T. R. I., Saddewisasi, W., Prasetyo, A., & Kunci, K. (2023). *Pelatihan Pembukuan Sederhana Berbasis Microsoft Excel Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Kota Semarang*. 03(02), 46–52.
- Alkamalat, A., Alvianti, S. N., Qomariyah, J., Maulana, B. Y., Adiyanto, M. R., & Madura, U. T. (2024). *PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA PADA UMKM ELF ' S CAKE PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA PADA UMKM ELF ' S CAKE*. 2(7).
- Aning Fitriana, Reza Rahmadi Hasibuan, Karunia Zuraidaning Tyas, & Dyah Supriatin. (2022). *Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Bidang*



- Pariwisata di Desa Petahunan, Kab. Banyumas. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.787>
- Diva Retafany Eriyana, & Martinus Budiantara. (2023). Pendampingan Pembuatan Pembukuan Sederhana Pada UMKM Di Desa Sumpersari Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 3(3), 93–101. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v3i3.2388>
- Farida, A., Pamikatsih, T. R., & Lusiana, A. (2022). Pelatihan Perhitungan Persediaan dan Pembukuan Sederhana Untuk UMKM di Pokdarwis Manua Tirta Pongkok Polanharjo Klaten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat STIE Surakarta*, 1(1), 14–20. <https://doi.org/10.56456/dimaseta.v1i1.3>
- Oktaviani, D. A., Lidyana, N., Priantono, S., Hartanti, A., Zuhroh, M. U., Baihaqi, M. A., & Halimah, N. (2023). Pelatihan Pembukuan Keuangan Sederhana Untuk Umkm Toko Bunda Desa Pabean Dringu Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 4(2), 60–64. <https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v4i2.1625>
- Sari, O. H., & Febrian, W. D. (2025). *Sosialisasi Inovasi dan Digitalisasi Bisnis untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM*. 3(1), 164–171.
- Si, D. N. S., Ekawati, R. K., Amelia, L., Informasi, P. S., & Mdp, S. G. I. (2021). *Sosialisasi Penggunaan Microsoft Excel Untuk Pembukuan Sederhana Di Usaha Ritel Tradisional Toko Cholid*. 1(1), 30–36.